KAJIAN PEKERJA PADA INDUSTRI BUDIDAYA JAMUR DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh :

ADHI GALIH NUGROHO
E100140120

PROGRAM STUDI GEOGRAFI

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

KAJIAN PEKERJA PADA INDUSTRI BUDIDAYA JAMUR DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADHI GALIH NUGROHO

E100140120

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

Dra. Umrotun, M.Si

NIK.397

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

KAJIAN PEKERJA PADA INDUSTRI BUDIDAYA JAMUR DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018

Oleh:
Adhi Galih Nugroho
E100140120

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at 10 Mei 2019

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat
Dewan Penguji

Dra. Umrotun, M.Si	(.....)
(Ketua Dewan Penguji)	
Drs. Priyono, M.Si	(.....)
(Anggota I Dewan Penguji)	
Drs. Dahroni, M.Si	(.....)
(Anggota II Dewan Penguji)	

Dekan Fakultas Geografi

Drs. Yuli Priyana, M.Si
NIK.573

PERNYATAAN

Dengan saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 3 Februari 2019

Penulis

Adhi Galih Nugroho
E100140120

KAJIAN PEKERJA PADA INDUSTRI BUDIDAYA JAMUR DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2018

Abtraks

Industri budidaya jamur merupakan industri kecil yang berada di Kecamatan Polokarto dari tahun 2009-2018 jumlah industri dan tenaga kerja mengalami peningkatan. Peningkatan yang awalnya 8 industri menjadi 23 industri dan jumlah tenaga kerja yang awalnya 54 orang menjadi 272 orang. Tujuan penelitian ini Mengkaji Karakteristik demografi, sosial, ekonomi pekerja industri budidaya jamur, Mengkaji faktor yang mendorong bekerja di industri budidaya jamur, Mengkaji besarnya sumbangan pendapatan pekerja industri. Metode yang digunakan adalah survei dengan wawancara kepada tenaga kerja industri budidaya jamur. (1)Hasil penelitian ini semua pekerja industri berumur produktif yaitu 15-64. Sebagian besar pekerja industri adalah perempuan yang terdiri dari 59 orang atau 85% dan sisanya pekerja laki-laki atau 15%. 92% pekerja berstatus kawin, memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang. Tingkat pendidikan pekerja yang rendah, memiliki pekerjaan utama pekerja industri budidaya jamur 78% dan 22% pekerjaan utamnya petani, jarak tempuh lokasi industri yang dekat dengan tempat tinggal, pendapatan pekerja Rp500.000 – Rp1.200.000/bulan. Masih di bawah UMR Kabupaten Sukoharjo yaitu rp1.700.000. (2)Faktor yang mendorong pekerja bekerja di industri budidaya jamur yaitu akses dekat dengan tempat tinggal karena banyak responden yang enggan mencari kerja diluar Kecamatan beralasan tidak memiliki kendaraan. (3)Besar sumbangan pekerja industri budidaya jamur terhadap pendapatan total keluarga yaitu 50%, meskipun nominal yang diberikan tidak cukup besar namun sumbangan ke total pendapatan keluarga sangat besar artinya pendapatan bekerja di industri budidaya jamur sangat mempengaruhi pendapatan keluarga.

Kata Kunci: pekerja, industri budidaya jamur, pendapatan

Abstract

The mushroom cultivation industry is a small industry in Polokarto Subdistrict from 2009-2018 the number of industries and labor has increased. The initial increase was 8 industries to 23 industries and the number of workers initially 54 people to 272 people. The purpose of this study is to examine the demographic, social, economic characteristics of workers in the mushroom cultivation industry, to examine the factors that encourage work in the mushroom cultivation industry, to assess the size of the contribution of income to industrial workers. The method used is a survey by interviewing the mushroom cultivation industry workers. (1) The results of this study are all productive industrial workers, namely 15-64. Most industrial workers are women consisting of 59 people or 85% and the rest are male workers or 15%. 92% of married workers have family members of 3-4 people. The low education level of

workers, has the main job of mushroom cultivation industry workers 78% and 22% of the main jobs are farmers, the distance of the industrial location that is close to the place of residence, the income of workers is Rp500,000 - Rp1,200,000 / month. It is still below the UMR of Sukoharjo Regency, which is Rp. 1,700,000. (2) The factor that encourages workers to work in the mushroom cultivation industry is close access to housing because many respondents who are reluctant to seek work outside a reasonable District do not have a vehicle. (3) The contribution of mushroom cultivation industry workers to total family income is 50%, even though the nominal given is not large enough but the contribution to the total family income is very large, meaning the income of working in the mushroom cultivation industry greatly affects family income.

Keywords: workers, mushroom cultivation industry, revenue

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia tentu akan menimbulakan dampak negatif atau suatu permasalahan salah satu dari permasalahan tersebut yaitu tenaga kerja dan kesempatan kerja dikarenakan dengan bertambahnya jumlah penduduk pertambahan jumlah angkatan kerja juga semakin meningkat dengan adanya peningkatan angkatan kerja belum tentu tersedianya lapangan pekerjaan, dengan adanya permasalahan ini salah satu cara untuk meningkatkan angkatan kerja dengan mengembangkan sektor industri.

Industri kecil memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perluasan industri berskala kecil dapat membantu berbagai permasalahan, diantaranya pengangguran mengingat teknologi yang digunakan di industri berskala kecil adalah teknologi sederhana bahkan teknologi tradisional yang secara langsung akan menyerap tenaga kerja. Industri budidaya jamur merupakan salah satu sektor industri bersekala kecil yang banyak di kembangkan oleh masayarakat Kecamatan Polokarto, industri budidaya jamur mulai dikembangkan di Kecamatan Polokarto tahun 2003, Wilayah ini juga dikenal dengan kampung jamur dan menjadi pusat pembuatan *baglog* jamur dan pusat budidaya jamur kuping dan jamur tiram, industri ini kedepanya memiliki prospek ekonomi yang baik, karena jamur merupakan produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana dan juga industri ini merupakan usaha yang bisa dilakukan di lahan yang terbatas atau tidak perlu lahan yang luas.

Dari industri budidaya jamur ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak yang berasal dari satu Kecamatan Polokarto maupun luar Kecamatan. Industri budidaya jamur terbanyak berada di Desa Polokarto dengan jumlah industri 9 dengan total jumlah pekerja 110 berdasarkan survei lapangan ini dikarenakan di Desa Polokarto merupakan pelopor pembuatan *baglog* jamur pertama di Kecamatan Polokarto sejak tahun 2003, dan sampai sekarang terus berkembang di industri ini selain membudidayakan jamur juga menerima pemesanan *baglog*, *baglog* adalah media tanam jamur atau tempat meletakan bibit jamur. Melihat permintaan jamur dipasaran yang tinggi dan harga jual yang stabil membuat masyarakat tertarik untuk semakin mengembangkan industri budidaya jamur. Sementara itu terkait meningkatnya jumlah tenaga kerja karena banyak masyarakat Kecamatan Polokarto memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu bersaing bekerja diluar Kecamatan, dalam sembilan tahun terahir perkembangan industri budidaya jamur mengalami perkembangan yang baik, industri budidaya jamur menjadi pilihan selain bidang pertanian sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk bekerja sebagai buruh di industri jamur untuk menambah pendapatan keluarga dan mampu menaikan taraf hidup masyarakat di daerah penelitian.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*, Disertai wawancara dengan kuisioner, yang di maksud *survey* yakni metode untuk memperoleh data dengan cara langusng melakukan pengukuran secara langsung di lapangan, sedang yang dimaksud dengan wawancara disertai kuisioner adalah mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian di lokasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Demografi, Sosial, Ekonomi Pekerja Industri Budidaya Jamur

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	10	15
Perempuan	59	85
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Pekerja perempuan mendominasi dalam industri budidaya jamur ini dari total 69 responden 59 berjenis kelamin perempuan dan memiliki presentase 85% dan sisaya 15 pekerja berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15 – 29	18	26
30 – 39	16	24
40 – 49	27	39
>50 Tahun	8	11
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Pekerja industri yang berusia antara 40-49 tahun mempunyai persentase terbanyak yaitu 39%. Berdasarkan ketentuan usia produktif adalah antara umur 15-64 tahun, maka 100% responden pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto berada pada usia produktif kerja.

Tabel 3. Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Kawin	64	92
Belum Kawin	5	8
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Status perkawinan pekerja industri budidaya jamur di daerah penelitian di dominasi oleh pekerja yang sudah kawin yaitu sebanyak 64

orang dengan persentase 92% dari total responden 69. Keadaan tersebut cukup wajar mengingat dengan status tersebut pekerja memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mencari nafkah

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1-2	7	10
3-4	54	78
5-6	8	12
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Jumlah anggota keluarga responden tertinggi antara 3-4 anggota keluarga dengan persentase 78% dengan jumlah 54 orang dari total 69 responden. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka kebutuhan akonomi juga semakin tinggi dan sebaliknya.

Tabel 5. Jumlah Tangguangan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
0	7	10
1	31	45
2	30	44
3	1	1
Total	**69**	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Sebagian besar jumlah tanggungan keluarga pekerja industri budidaya jamur berjumlah 1 sampai 2 tanggungan keluarga dengan persentase 45% dari 69 responden. Jumlah tanggungan keluarga yang relatif tinggi akan berdampak pada tingkat kebutuhannya dan sebaliknya.

Tabel 6. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	15	23
SMP	42	60
SMA	12	17
Total	**69**	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Sebagian besar pekerja memiliki pendidikan terakhir SMP mencapai 60% dari total responden sejumlah 69. Pekerja industri buidaya jamur ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sehingga banyak masyarakat sekitar industri yang terserap sedangkan masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi memilih bekerja diluar Kecamatan.

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Utama

Jenis pekerjaan utama	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerja Industri Jamur	54	78
Petani	15	22
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Responden yang pekerjaan utamanya sebagai pekerja industri budidaya jamur sebesar 78% atau 54 responden, dan sisanya 22% atau 15 responden memiliki pekerjaan utamanya adalah petani. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa industri budidaya jamur menjadi penghasil utama pendapatan keluarga di daerah peneltian.

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Utama

Lama Bekerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1-3	15	23
4-6	43	62
7-9	9	13
>9	2	2
Total	**69**	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Lama responden bekerja di industri budidaya jamur yang memiliki rentan waktu paling lama bekerja yaitu antara 4-6 tahun dengan persentase 62%, semakin lama seorang pekerja bekerja di suatu industri bisa jadi kesehjatraan semakin meningkat karena pekerja betah untuk bekerj a di industri tersebut.

Tabel 9. Jam Kerja/hari

Jam Kerja/hari	Frekuensi	Persentase (%)
8	19	27.5
9	50	72.5
Total	**69**	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Jam kerja antara 8 sampai 9 jam setiap hari, 9 jam kerja yakni sejumlah 50 responden dengan persentase 72.5 % dari total 69 responden. Sistem kerja yang diterapkan borongan membuat para pekerja bekerja kurang kurang dari 8 jam sehari

3.2 Keruangan Asal Pekerja

Tabel 10. Jarak Tempuh

Jarak Tempuh (km)	Frekuensi	Persentase (%)
<1	44	63
1-2	20	28
2-3	3	5
3-4	2	4
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Lokasi kerja yang dekat dengan tempat kita tinggal merupakan salah satu faktor seseorang memilih tempat bekerja, dari 69 responden 44 responden dengan presentase 64% memiliki jarak lokasi ke tempat kerja yang dekat.

Tabel 11. Daerah Asal Pekerja

Daerah Asal Pekerja	Frekuensi	Persentase (%)
Satu desa dengan tempat kerja	38	55
Luar desa dengan tempat kerja	28	40
Di luar kecamatan dengan tempat kerja	0	0
Di luar kabupaten dengan tempat kerja	4	5
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Banyaknya industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto membuat masyarakat luar kecamatan ikut bekerja di industri ini, namun para pekerja masih didominasi dari desa maupun luar desa namun masih dalam ruang lingkup kecamatan dengan presentase 95%.

3.3 Faktor Pendorong Bekerja di Induatri Budidaya Jamur

Tabel 12. Faktor Pendorong

Faktor Pendorong Menjadi Pekerja Industri	Frekuensi	Persentase (%)
Gaji besar	15	22
Waktu bebas/jam kerja tidak terikat	18	26
Tidak ada ikatan kontrak	4	6
Dekat dengan tempat tinggal	32	46
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Lokasi bekerja dekat dengan tempat tinggal merupakan faktor pendorong terbanyak pekerja bekerja di industri ini yaitu dari total 69 responden 32 orang dengan presentase 46%, apabila dekat dengan tempat tinggal kebutuhan tambahan seperti transportasi, makan dan tempat tinggal dapat dikurangi, sehingga pengeluaran tidak terlalu banyak.

3.4 Sumbangan Pendapatan Pekerja Industri Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Tabel 13. Pendapatan pekerja industri Budidaya Jamur

Pendapatan rata-rata perbulan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
500.000 - 600.000	8	12
600.001 - 700.000	9	13
700.001 - 800.000	9	13
800.001 - 900.000	10	14
900.001 - 1.000.000	19	28
1.000.001 - 1.100.000	9	13
>1.100.001	5	7
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Pendapatan responde antara Rp900.001-Rp1.000.000 memiliki presentase terbesar yaitu 28% atau sekitar 19 responden, Pendapatan pekerja di industri ini memang tidak terlalu besar karena sebagian besar masih dibawah nilai umr Kabupaten Sukoharjo yaitu Rp1.762.500.

Tabel 14. Pendapatan Anggota Lain

Pendapatan anggota lain	Frekuensi	Persentase (%)
500.000 - 600.000	8	12
600.001 - 700.000	9	13
700.001 - 800.000	9	13
800.001 - 900.000	10	14.4
900.001 - 1.000.000	19	27.4
1.000.001 - 1.100.000	9	13
>1.100.000	5	7.2
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Pendapatan keluarga lain adalah anggota keluarga yang bekerja dan tinggal berada pada satu tempat tinggal dengan responden, pendapatan antara Rp500.000 sampai Rp2.100.000. Berdasarkan tabel dapat kita ketahui pendapatan anggota keluarga lain Rp900.000 – Rp1.000.000 memiliki presentase tertinggi yaitu 27.7% dan terendah adalah pendapatan lebih dari Rp1.100.000 yang memilikiprosentase 7.2% dari total jumlah responden 69 orang.

Tabel 15. Pendapatan Total Keluarga

Pendapatan Total keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
900.000-1.600.000	11	16
1.600.001-2.300.000	31	45
2.300.001-3.000.000	14	20
3.000.001-3.700.000	3	4.3
3.700.001-4.400.000	6	9
4.400.001-5.100.000	1	1.4
>5.100.001	3	4.3
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Dapat kita ketahui pendapatan total keluarga di daerah penelitian yang memiliki presentase 45% antara Rp1.600.000 - Rp2.300.000. Untuk pendapatan total keluarga di atas Rp5.000.000 ada 3 anggota keluarga. Responden yang memiliki tingkat pendapatan total keluarga yang tinggi dikarenakan pendapatan sampingan juga tinggi, sebagian dari pekerja industri

ada yang memiliki sawah dan juga kebun dan dari pertanian ini pendapatannya lebih besar.

Tabel 16. Besar Sumbangan Pendapatan Pekerja

Besar Sumbangan Pendapatan Pekerja Industri Budidaya Jamur ke Pendapatan Total keluarga (%)	Frekuensi	Persentase (%)
9 - 2	13	19
23 – 36	8	11
37 – 50	24	34.7
51 – 64	15	21.7
65 -78	1	2
79 – 92	2	3
> 93	6	8.6
Total	69	100

Sumber : *Data Primer 2018*

Bisa kita lihat bahwa sebanyak 24 pekerja memiliki persentase 34.7% sumbangan pendapatan terhadap keluarga. Walaupun di daerah penelitian pekerja dominann memberikan sumbangan pendapatan yang tinggi ke keluarga namun nominal yang yang diberikan cukup kecil. Selain itu sebagian besar responden yang memberikan sumbangan dalam jumlah tersebut berdasarkan data survey didapatkan bahwa mereka masih mendapatkan tambahan dari anggota lain yang bekerja.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Karakteristik demografi (sosial dan ekonomi) responden sebagai berikut:

a. Semua pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto berumur produktif kerja (15-64 tahun) dan umur terbanyak antara 40-49 tahun,yaitu 39%.

b. Pekerja berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dibanding laki-laki, sebanyak 59 orang dengan persentase 85%.

c. Sebagian besar pekerja industri budidaya jamur di Keacamatan Polokarto berstatus kawin sebanyak 64 responden (92%) dari total responden 69 orang.
d. Anggota keluarga pekerja indust budidaya jamur memiliki anggota keluarga yaitu 3-4 orang (78%) dari total 69 responden.
e. Jumlah tanggungan keluarga pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto yaitu 1 orang (45%) dari total responden 69.
f. Tingkat pendidikan pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto tergolong rendah yakni sebanyak 42 responden (42%) hanya lulusan SMP.
g. Pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto merupakan pekerjaan pokok mereka sebanyak 54 responden (78%) dari total 69 responden.
h. Lama bekerja pekerja di industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto yakni 4-6 tahun sebanyak 43 responden (62%) dari total 69 responden.
i. Jam kerja pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto hanya terbagi 2 waktu saja yaitu 8 jam kerja per hari dan 9 jam per sehari, sebanyak 50 responden memiliki jam kerja 9 jam perhari (72%).
j. Sebagian besar pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto memiliki jarak tempuh dekat dari lokasi kerja dengan tempat tinggal yakni 0.1 Km – 0.7 Km dengan total 44 responden (64%).
k. Daerah asal pekerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto paling banyak berasal dari satu desa dengan tempat kerja yakni sebanyak 38 responden (55%).

4.1.2 Faktor pendorong pekerja bekerja di industri budidaya jamur diantarnya adalah memperoleh gaji yang besar yakni 22%, Jam kerja bebas 26%, tidak ada kontrak 6%, akses dekat 46%. Akses yang dekat merupakan faktor pendorong terbanyak dari para responden yang bekerja di industri budidaya jamur.

4.1.3 Besar sumbagan pendapatan pekerja industri budidaya jamur terhadap pendapatan total keluarga tertinggi yakni sebesar 24 responden (34.7%) dan mempunyai sumbagan antara 37-50%. Dari hal ini dapat disimpulkan pendapatan bekerja di industri budidaya jamur sangat mempengaruhi pendapatan total keluarga.

4.2 Saran

4.2.1 Pemerintah daerah sebaiknya ikut mengembangkan industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto dengan bertambahnya jumlah industri maka akan banyak menyerap tenaga kerja.

4.2.2 Skripsi ini hanya mengkaji karakteristik demografi, sosial, ekonomi, besar sumbangan pendapatan pekerja pada industri sedangkan masih banyak faktor yang seharusnya dapat digali. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain guna memperkuat dan memperkaya penelitian ini.

4.2.3 Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan tingkat akurasi 25% dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan tingkat akurasi yang lebih tinggi agar hasil maksimal dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto R dan Surastopo.(1978) *Metode Analisis Geografi.*Yogyakarta .LP31S.

BPS Kabupaten Sukoharjo.(2018) *Kecamatan Polokarto Dalam Angka*. Sukoharjo: BPS Kabupaten Sukoharjo.

Dahroni.(1997) *Geografi Desa*. Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hari Jatmiko, (2011) Pekerja Wanita Pada Industri CV. *Saudara di Desa Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kaabupaten Klaten.Skripsi* . Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasan Muhammad. (2016) *Analisis Kondisi Produksi Usaha Tani Jamur di Polokarto Sukoharjo.Skripsi.* Surakarta: Fakultas Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lestari Slamet (2017) *Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang*, Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Melya, Andeska (2017). Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesehjatraan Masyarakat, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Putra Pra Eka (2011) *Karakteristik Tenaga Kerja Pada Industri Emping Melinjo di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahyu Sulistiyani, (2016) *Analisis Pekerja Pada Industri Konveksi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS.

Hadi Sabari Yunus, (2016) *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer.*Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Simanjuntak, Payman J. (1998) Pengantar *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sofian Effendi & Tukiran.(2012) *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES

Yunus, H.S. (2016) Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta. Pustaka Pelajar